



DOI: PENKOT YOGYAKARTA/JOGLO JOGJA

**BAHAGIA:** Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan menghadiri acara mitoni di Grha Pandawa, Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Kamis (13/11).

## Tekan Angka Stunting dengan Pendekatan Mitoni

**YOGYAKARTA, Joglo Jogja** - Tekan angka stunting dengan pendekatan budaya lokal. Yakni, *mitoni*. Sebuah prosesi adat Jawa yang diselenggarakan ketika kehamilan memasuki usia tujuh bulan dengan maksud memohon keselamatan dan kelancaran bagi ibu dan sang bayi di kandungan.

Hal itu merupakan salah satu langkah yang ditempuh Pemkot

Yogyakarta. Pelaksanaannya adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta.

Langkah ini tecermin dari pendampingan dan fasilitasi bagi ibu hamil dan pasca salin melalui kearifan budaya lokal *mitoni* di Grha Pandawa, Kompleks Balai Kota

Yogyakarta, Kamis (13/11).

Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan memberikan apresiasi atas upaya DP3AP2KB Kota Yogyakarta tersebut. Terutama, dalam mengemas edukasi kesehatan dalam bentuk tradisi lokal yang sarat nilai budaya.

"Kegiatan seperti ini seharusnya bisa menjadi lebih besar. Selain menjadi sarana

edukasi bagi masyarakat, juga dapat menjadi daya tarik wisata budaya. Prosesi *mitoni* ini menarik bukan hanya bagi tamu undangan, tetapi juga bisa menghadirkan masyarakat dan wisatawan untuk menyaksikan sekaligus mendapatkan edukasi tentang pentingnya penanganan stunting," jelasnya.

Wawan menekankan pentingnya mengubah *mindset*

dalam menurunkan angka *stunting*. Sebab, persoalan *stunting* tidak hanya soal gizi. Namun, juga berkaitan dengan kesiapan dan kesadaran sejak masa pranikah.

"Kalau orang yang akan menikah sudah punya kesadaran untuk mempersiapkan kehidupan dengan baik, saya yakin *stunting* tidak akan terjadi di Yogyakarta,"  
■ Baca **TERAN...** Hal //

# Tekan Angka Stunting dengan Pendekatan Mitoni

sambungan dari hal Joglo Jogja

Tapi, tentu pendekatannya harus sedikit berbeda, harus *out of the box*,” ujarnya.

Ia menambahkan, pelibatan berbagai pihak termasuk kader, tenaga kesehatan, dan perangkat daerah menjadi kunci penting. Seluruh kekuatan yang ada perlu dijahit menjadi satu kesatuan gerak yang solid.

“Teman-teman OPD di Kota ini sudah cukup kompak. Tinggal bagaimana kita menjahit semua kekuatan itu jadi satu *power*. Supaya upaya pengendalian stunting ini benar-benar terukur dan terasa dampaknya,” terang Wawan.

Tak hanya memberikan arahan, Wawan juga turut berpartisipasi langsung dalam prosesi mitoni. Ia memimpin salah satu bagian upacara, yaitu meracik air dari tujuh sumbu yang telah disiapkan, kemudian menyiramkan air tersebut kepada ibu hamil sebagai simbol doa keselamatan dan kesejahteraan bagi ibu dan calon bayi.

Kepala DP3AP2KB Kota Yogyakarta Retnaningtyas menjelaskan, kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya *mitoni* dengan edukasi kesehatan ibu dan anak. Sekaligus, memperkuat

kolaborasi lintas sektor dalam percepatan penurunan stunting di Kota Yogyakarta.

“Kegiatan pagi ini adalah kolaborasi budaya dan program pemerintah dalam rangka menurunkan angka *stunting* di Kota Yogyakarta. Berdasarkan data survei Kemenkes tahun 2024, angka *stunting* di Kota Yogyakarta masih 14,8 persen, namun data e-PPGBM dari Dinas Kesehatan per Oktober 2025 menunjukkan penurunan menjadi 9,7 persen,” ujar Retnaningtyas.

Menurutnya, masa kehamilan merupakan periode emas

untuk mencegah *stunting*. Status gizi dan kesehatan ibu secara langsung mempengaruhi tumbuh kembang janin. Karena itu, diperlukan pendampingan yang berkesinambungan sejak masa pranikah hingga pasca persalinan.

“Salah satu faktor risiko utama *stunting* adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi selama hamil dan menyusui, rendahnya pemeriksaan kehamilan, serta minimnya dukungan keluarga. Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri, peran keluarga dan lingkungan sangat penting,” tegasnya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005